

# Pendidikan Surau Sebagai Pembentukan Karakter Islami di Minangkabau (Suatu Tinjauan Historis)

Oleh:

Nabillah Putri Harsita

Budi Haryanto

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2025



# Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan global, terutama dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral. Karakter yang kuat diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dunia modern, termasuk tantangan sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam konteks ini, penguatan pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk mempertahankan identitas lokal dan nilai-nilai etis di tengah arus globalisasi. Di Indonesia, budaya Minangkabau dikenal memiliki fondasi yang kuat dalam nilai-nilai Islam, yang mana memiliki prinsip "*Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*" (adat bersandar pada agama, agama bersandar pada Kitabullah). Bagi masyarakat Minangkabau, adat dan agama adalah dua hal yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Peran surau sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter. Akan tetapi, beberapa penelitian tersebut masih ditemui adanya *gap* atau kesenjangan penelitian. Kesenjangannya adalah bahwa gagasan pendidikan karakter itu banyak tapi hanya berhenti pada tahap wacana saja. Maksud dari wacana ini adalah belum terbukti secara real. Karena gagasan-gagasan pendidikan karakter yang terjadi itu hanya baru sampai pada tahap wacana saja. Maka dari itu, peneliti ingin menggali serta mengkaji pendidikan karakter islami pada masa lalu yang telah dibuktikan dan menghasilkan pribadi yang terintegritas. Sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan melalui pendidikan yang diterapkan di surau.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi :

- Bagaimana pendidikan surau berperan dalam pembentukan karakter Islami masyarakat Minangkabau?
- Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang dikembangkan melalui pendidikan surau di Minangkabau?
- Apa tantangan dan distorsi nilai yang terjadi pada pendidikan surau, serta bagaimana upaya revitalisasi pendidikan surau di era modern?

# Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Sumber data penelitian ini menggunakan data primer seperti buku literatur islam yang menerangkan mengenai pendidikan karakter surau di Minangkabau, serta data sekunder meliputi jurnal, buku, dan dokumen resmi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan meneliti literatur-literatur pustaka terhadap masalah yang dikaji seperti buku, jurnal tentang pendidikan surau dalam konteks pembentukan karakter islami di Minangkabau. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis historis. Yang dimana, peneliti ingin menggali serta menelaah berbagai sumber informasi yang mengungkapkan masa lampau dan masa sekarang.

# Hasil dan Pembahasan

Masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat terus mempertahankan adat istiadat yang telah diwariskan oleh leluhur mereka meskipun nilai-nilai tradisional dirusak oleh globalisasi. Tungku Tigo Sajarangan adalah pilar kehidupan sosial dan pemerintahan adat Minangkabau. Sistem pemerintahan adat ini tidak hanya menunjukkan solidaritas, tetapi juga menunjukkan keseimbangan antara intelektualitas, agama, dan adat istiadat. Dalam bahasa Minangkabau, "Tungku Tigo Sajarangan" berarti "tiga tungku dalam satu tempat." Filosofi ini menggambarkan keterpaduan tiga elemen utama pemimpin dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, yang digambarkan dengan tungku yang memiliki tiga kaki penyangga. Elemen ini meliputi Niniak Mamak sebagai pemimpin adat, Alim Ulama sebagai pemimpin agama, dan Cadiak Pandai sebagai cendekiawan. Pendidikan surau bagi remaja Minangkabau tidak memiliki batas waktu, namun secara adat dan sosial pendidikan surau berakhir secara alami ketika remaja tersebut telah siap menjalani kehidupan dewasa, baik secara agama, adat, maupun sosial. Saat remaja mencapai kematangan (baligh dan dewasa) mereka sudah mandiri dalam kehidupan sehari-hari (tidak bergantung pada orang tua) serta paham adat dan norma sosial nagari. Pendidikan surau berhasil mencetak tokoh nasional dan ulama besar dari Minang sebagai sosok yang memiliki karakter Islami seperti berakhlak, mandiri, setia terhadap kebenaran, komintemen terhadap janji, juga memiliki kontribusi positif sebagai pemimpin. Oleh karena itu, pendidikan surau berakhir ketika seorang remaja Minangkabau telah dianggap matang secara agama, adat, dan sosial. Meskipun secara fisik mereka tidak lagi tinggal di surau, nilai-nilai dan pendidikan dari surau tetap melekat dalam hidupnya sebagai bekal menjadi pribadi dewasa dan pemimpin masa depan.

# Temuan Penting Penelitian

temuan penelitian menegaskan bahwa pendidikan surau memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter Islami di Minangkabau melalui nilai-nilai pendidikan yang holistik dan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus menjadi alternatif model pendidikan karakter yang relevan untuk masa kini

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting karena selain mengkaji aspek historis dan nilai-nilai karakter yang dibentuk dalam pendidikan surau, juga memberikan dasar untuk pemanfaatan kembali model pendidikan surau sebagai solusi pembentukan karakter Islami yang relevan dengan kondisi saat ini. Jadi, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman sejarah pendidikan Islam di Minangkabau serta pengembangan metode pendidikan karakter Islami berbasis tradisi surau

# Referensi

- [1] Sugiarto dan A. Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 3, hal. 580–597, 2023, doi: 10.37329/cetta.v6i3.2603.
- [2] S. Noor Athiyah Inayati, R. Ramadhani, R. Ramadhani, dan H. Hardianti, "Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Buya Hamka," *Maslahah J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, hal. 49–58, 2020, doi: 10.56114/maslahah.v1i1.47.
- [3] R. Fajria dan A. Fitriasia, "Tinjauan Literatur Falsafah Adat Minangkabau : Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 2, hal. 1811–1816, 2024, doi: 10.37985/jer.v5i2.994.
- [4] W. D. Sulisty, S. Pd, M. Pd, dan S. Pd, "Seminar Nasional 'Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah'".
- [5] Muhammad Chairul Umar dan Y. Riza, "Peran Ninik Mamak, Mamak Dan Kamanakan Di Minangkabau," *J. Budaya Nusant.*, vol. 5, no. 3, hal. 174–180, 2022, doi: 10.36456/jbn.vol5.no3.5733.
- [6] A. D. M. Syah, M. A. Sholikhudin, dan A. Yusuf, "Konsep Pendidikan Karakter Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin dan Relevansinya Terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Mudir J. Manaj. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, hal. 118–135, 2023.
- [7] F. Ferzania dan M. Murniyetti, "Metode Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung," *Fondatia*, vol. 6, no. 4, hal.1056–1070, 2022, doi: 10.36088/fondatia.v6i4.2349.
- [8] K. Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro," *Al-Manar*, vol. 9, no. 1, hal. 125–164, 2020, doi: 10.36668/jal.v9i1.136.
- [9] A. Yusuf, "Best Practices Nilai-Nilai Karakter Multikultural Di Pondok Pesantren Ngalah, Pasuruan," *Al Murabbi*, vol. 5, no. 1, hal. 36–56, 2019, doi: 10.35891/amb.v5i1.2059.
- [10] P. Chaniago, "Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)," *J. Islam. Educ. Policy*, vol. 4, no. 2, hal. 135–151, 2020, doi: 10.30984/jiep.v4i2.1284.

# Referensi

- [11] S. Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: prenadamedia group 1, 2019.
- [12] K. H. A. M. Z. T. K. Khadimullah, *Menuju Tegaknya Syariat Islam Di Minangkabau: Peranan Ulama Sufi dalam Pembaruan Adat*. Bandung: Marja, 2024.
- [13] A. Afrinaldi, "Rekonstruksi Pendidikan Surau Di Minangkabau (Tinjauan Analisis Psikologi Sosial)," *Ta'dib*, vol. 12, no. 2, hal. 192–200, 2009, doi: 10.31958/jt.v12i2.169.
- [14] R. Remiswal, A. Basit, dan F. Azmi, "Pembentukan karakter anak usia sekolah melalui surau," *Ta'dibuna J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, hal. 168, 2021, doi: 10.32832/tadibuna.v10i2.4766.
- [15] Y. Yusutria, "Peran Syeikh dalam Pembentukan Karakter Generasi Ranah Minangkabau Sumatera Barat di Lembaga Pendidikan Surau," *JIE (Journal Islam. Educ.*, vol. 6, no. 1, hal. 73, 2021, doi: 10.52615/jie.v6i1.208.
- [16] A. Rosyid, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an," *TADRIBUNA J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 2, hal. 76–89, 2023, doi: 10.61456/tjiec.v2i2.87.
- [17] N. Nurlaila, M. Kustati, dan R. Amelia, "Pendampingan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Anak dengan Metode Pembiasaan di TPQ Surau Istiqomah Kampung Ulak Tobek Godang Pasaman," *RENATA J. Pengabd. Masy. Kita Semua*, vol. 1, no. 3, hal. 85–91, 2023, doi: 10.61124/1.renata.20.
- [18] B. A. Habsy, N. Mufidha, C. Shelomita, I. Rahayu, dan M. I. Muckorobin, "Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur," *Indones. J. Educ. Couns.*, vol. 7, no. 2, hal. 189–199, 2023, doi: 10.30653/001.202372.266.
- [19] Y. D. Puspitasari dan W. M. Ulum, "Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran di Sekolah," *J. DIDIKA Wahana Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 2, hal. 304–313, 2020.
- [20] A. Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Literasi Nusantara, 2019.

# Referensi

- [21] K. Kartini, P. Maharini, R. Raimah, S. L. Hasibuan, M. H. Harahap, dan A. Armila, "Pendekatan Historis Dan Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 03, hal. 21–29, 2023, doi: 10.56127/jukim.v2i03.739.
- [22] C. Handrianto, "Paradigma Kepemimpinan 'Tungku Tigo Sajarangan' di Minangkabau," *Youth Leadersh. Conf.*, no. September 2012, hal. 1–8, 2012, [Daring]. Tersedia pada: [https://www.researchgate.net/profile/Ciptro-Handrianto-2/publication/351743801\\_Paradigma\\_Kepemimpinan\\_Tungku\\_Tigo\\_Sajarangan\\_di\\_Minangkabau/links/60a71655a6fdcc6d6262c5f4/Paradigma-Kepemimpinan-Tungku-Tigo-Sajarangan-di-Minangkabau.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ciptro-Handrianto-2/publication/351743801_Paradigma_Kepemimpinan_Tungku_Tigo_Sajarangan_di_Minangkabau/links/60a71655a6fdcc6d6262c5f4/Paradigma-Kepemimpinan-Tungku-Tigo-Sajarangan-di-Minangkabau.pdf)
- [23] D. R. M. Alam, R. Firdaus, dan J. Jaenudin, "Urgensi Pendidikan Karakter Islami di Era Disrupsi," *Al-Madrasah J. Ilm. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 3, hal. 1131–1146, 2023.
- [24] N. Yulanda, S. Al Muchtar, E. Malihah, dan S. Sapriya, "Kecerdasan Beragama Berbasis Pendidikan Surau Dalam Pembelajaran Di Minangkabau," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 2, hal. 456, 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i2.12154.
- [25] D. I. Nagari, U. Pada, A. P. Masela, dan A. Rivauzi, "Sistem Tarekat Syattariyah di Nagari Ulakan Pada Abad 21," *Ondantia*, vol. 6, no. 3, hal. 449–461, 2022.
- [26] N. Fajri dan W. Aprison, "Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dalam Memajukan Agama Islam Di Ranah Minang," *Indones. Res. J. Educ. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, hal. 82–87, 2024, doi: 10.53489/jis.v1i2.7.
- [27] P. Naldi, A. Sodiq, dan Suwendi, "Pendidikan Sufistik dalam Tradisi Islam: Analisis Konsep Pemikiran Sufistik Muhammad Jamil Jaho," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 9, no. 1, 2024, doi: 10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).16519.
- [28] T. Irawan, A. Alwizar, E. Dewi, S. Dinata, M. D. R. Sahbana, dan M. Firdaus, "Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka dalam Buku Pribadi Hebat serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer," *Al-Fikri J. Stud. dan Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, hal. 11–30, 2025.
- [29] J. Januar, "Implementation of Syekh Muhammad Djamil Jaho ' s Islamic Education Perspective through Adat and Syara ' Interaction," *Islam Transform. J. Islam. Stud.*, vol. 6, no. 2, 2022.
- [30] N. Yola, M. U. Amri, dan C. E. Thania, "Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Minangkabau : Peralihan dari Tradisional ke Modern dalam Perspektif Sejarah dan Dinamika Sosial," vol. 5, no. 1, hal. 1–12, 2024.

# Referensi

- [31] F. Igo, “DISTORSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN FUNGSI SURAU DI MINANGKABAU (Studi Kasus: Surau Gadang Syekh Burhanuddin, Korong Tanjung Medan, Nagari Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman),” 2025, *Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*.
- [32] D. Afrijulianti, A. T. Hidayat, dan Arweni, “Revitalisasi Agama dan Budaya oleh Abuya Zahmir BA di Hiang Tinggi ,” *Maj. Ilm. Tabuah*, vol. 28, no. 2, hal. 166–175, 2024.
- [33] D. K. Putri dan W. Wirdanengsih, “Pola Hidup Mahasiswi Berasrama di Kota Padang (Studi Pola Hidup Mahasiswi Asrama Yayasan Amal Saleh di Kota Padang),” *J. Perspekt.*, vol. 5, no. 2, hal. 199–207, 2022.
- [34] Z. Latifah, “Syaikh Sulaiman Ar-Rasuli Penjaga Ajaran Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamâ’ah Di Minangkabau (1908-1970 M,” 2022.
- [35] R. Hasnah, S. Yafi, dan R. Rahmi, “Surau Sebagai Refleksi Tafaqquh Fi Al-Din dan Urgensinya terhadap Modernisasi Pendidikan Islam,” *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 2, hal. 2212–2221, 2024, doi: 10.37985/jer.v5i2.1036.
- [36] M. Kharisman, B. Rama, dan A. Siraj, “Jejak pendidikan islam di sumatera barat : sejarah awal, lembaga dan tokoh inspiratif,” *Tarqiyah J. Pendidik. dan Literasi*, vol. 2, no. 2, hal. 29–46, 2024.
- [37] A. Fajri dan M. Mahmud, “Distorsi Nilai Pendidikan dan Perubahan fungsi Surau di Minangkabau,” *Tarb. Al-Awlad J. Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, vol. 11, no. 1, 2021.

